

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan , yang berasal dari kata “didik”, Lalu kata ini mendapat awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹

Dari pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan mengenai, bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sehingga mereka dapat menemukan jati dirinya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), h. 169.

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Blandongan merupakan wadah yang bertujuan untuk memberikan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup untuk masa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan tak luput dari kegiatan membaca.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, Ilmu pengetahuan, dan pengalaman- pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca merupakan salah satu kunci untuk memasuki istana ilmu, berperan sebagai landasan yang mantap serta kegiatan yang menyajikan sumber- sumber bahan yang tak pernah kering bagi berbagai ekspresif dan produktif dalam kehidupan sehari- hari.

Karena membaca adalah kunci untuk memasuki istana ilmu, yang terpenting adalah bagaimana mengupayakan membaca menjadi suatu kegemaran. Budaya membaca perlu dikembangkan karena mempelajari sesuatu dengan membaca lebih dalam pengalamannya dari pada mendengarkan informasi. Adapun yang menjadi dasar mempelajari suatu ilmu pengetahuan adalah mengetahui dan paham apa yang dipelajari dengan membaca materi. Dengan demikian membaca merupakan syarat mutlak bagi anak untuk memahaminya. Membaca adalah salah satu aspek mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pengembangan kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan peningkatan mata pelajaran dan sebagai bekal untuk memasuki dunia informasi. Kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia 1994 mengandung komponen terpadu yaitu :

1. Kebahasaan (lafal, ejaan, tanda baca, struktur, kosa kata, paragraf dan wacana).
2. Pemahaman (menyimak, membaca dan penggunaan bahasa berbicara dan menulis).²

Waktu belajar siswa yang selama ini digunakan guru untuk ceramah, hendaknya dikembalikan pada siswa agar mereka dapat belajar aktif, kreatif. Untuk itu guru harus mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang menarik, merangsang, menantang dan menyenangkan, melalui cara belajar yang bermakna dan bervariasi agar siswa gemar belajar. Oleh karena itu alokasi waktu pelajaran Bahasa Indonesia yang diwajibkan di Sekolah Dasar paling besar dari mata pelajaran lainnya. Mengerti dan memahami bahasa yang digunakan di buku-buku membantu siswa untuk aktif belajar. Pada akhirnya siswa memiliki kegemaran tersendiri untuk belajar (membaca) dan tidak terbatas di sekolah saja. Sehubungan dengan kreatifitas guru di sekolah diperlukan melalui kritik diri (refleksi) terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Kemampuan membaca pada siswa merupakan dasar untuk belajar lebih giat setelah siswa memiliki minat yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Dapat

² Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam (Garis- Garis Besar program Pengajaran MI)* (Jakarta: Depag RI, 1994)

dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan manusia untuk mengembangkan jiwanya. Apabila telah terampil dalam membaca mereka dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan, membentuk pengertian, mengembangkan daya pikir dan imajinasi, serta dapat membentuk sikap hidup yang baik, sebagai warga Negara yang berguna bagi masyarakat dan negaranya.

Dalam hal ini siswa dituntut sering belajar membaca, untuk sering dan banyak membaca, diperlukan minat yang besar untuk membaca. Kemampuan membaca siswa hendaknya diiringi pada upaya meningkatkan minat siswa dalam membaca, sehingga dapat mengubah “ Learning to read “ secara berangsur-angsur menjadi “ reading to learn”. Sehingga siswa kelas I mampu dalam keterampilan berbahasa (membaca). Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa minat membaca sangat menurun (rendah), yang implikasinya terhadap prestasi belajar keterampilan berbahasa Indonesia juga rendah (hasil belajar siswa rendah).

Upaya peningkatan kualitas pendidikan mutlak diperlukan melalui terobosan-terobosan, pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran dan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu cara meningkatkan prestasi pendidikan adalah guru dituntut untuk mampu menggunakan metode yang sesuai dan mampu menarik perhatian siswa. Penerapan pembelajaran yang efektif guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan.

Di sekolah tingkat dasar sebagaimana Madrasah Ibtidaiyah tingkat hasil belajar setiap siswa berbeda- beda, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek membaca. Di MI. Darul Ulum Blandongan proses belajar mengajar berjalan seperti biasa namun dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca banyak ditemukan kekurangan. Dalam penelitian ini ditemukan adanya tingkat hasil belajar setiap siswa yang rendah dalam pembelajaran membaca. Salah satu pelajaran yang dianggap sulit bagi peserta didik adalah pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini diduga kuat karena pelajaran yang diberikan guru pada jenjang kelas I belum optimal sehingga guru kesulitan memberi pemahaman lanjut kepada siswa.

Memasuki minggu pertama tahun pelajaran 2014- 2015, ketika diadakan tes membaca mulai tampak timbul suatu masalah. Kemampuan membaca dari siswa kelas I belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Ternyata dari 27 siswa kelas I, ada 9 siswa yang masih belum dapat membaca dengan lancar, sedang sisanya yaitu 18 siswa sudah dapat membaca dengan lancar. Untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, peneliti akan melakukan suatu kegiatan pementapan kemampuan mengajar melalui penelitian tindakan kelas ditempat peneliti mengajar yakni di MI. Darul Ulum Blandongan kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan.

Dalam upaya itu peran guru diupayakan sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa disekitarnya, dari pada memberi informasi. Memang pendidikan siswa kelas I MI

masih identik dengan kemanjaanya, karena siswa kelas I belum dapat melepas keterkaitannya dengan dunia kekanak-kanakannya.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis dibantu teman sejawat guru, beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I yaitu :

1. Pemilihan metode yang digunakan guru kurang sesuai.
2. Guru terlalu banyak mempraktikkan membaca secara klasikal.
3. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan membaca satu persatu
4. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran.
5. Kurang tersedianya sarana membaca, seperti perpustakaan dan buku-buku bacaan di kelas.

Berdasarkan analisis diatas penulis mencoba untuk memperbaiki metode yang akan dilaksanakan salah satunya yaitu dengan metode latihan (drill) dengan tujuan menumbuhkan rasa gemar membaca sehingga dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan Pemantapan Kemampuan Profesional melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan kemampuan membaca Permulaan melalui penggunaan metode Drill (latihan) pada siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan Pasuruan “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana langkah- langkah penggunaan metode drill (latihan) pada siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan Pasuruan ?
2. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan sebelum menggunakan metode latihan ?
3. Apakah penggunaan metode drill (latihan) dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan Pasuruan setelah melalui metode latihan ?

C. Tindakan yang dipilih

Dalam penelitian ini peneliti memilih metode drill (latihan) untuk mengatasi masalah yang timbul di kelas I MI. Darul Ulum Blandongan yaitu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I yang kurang dalam kemampuan membacanya. Karena apabila siswa dalam membaca kurang lancar maka akan sulit untuk memahami sebuah materi pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui langkah- langkah penggunaan metode drill (latihan) pada siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan Pasuruan
2. Untuk memaparkan kemampuan membaca siswa kelas I MI. Darul Ulum

Blandongan Pasuruan sebelum menggunakan metode latihan

3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas I MI. Darul Ulum

Blandongan Pasuruan setelah menggunakan metode drill (latihan).

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menciptakan inovasi pembelajaran (metode, media evaluasi) dalam upaya mengefektifkan pelaksanaan dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran membaca di Kelas I MI. Darul Ulum Blandongan sehingga hasil pembelajaran menjadi maksimal.

2. Bagi Siswa

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca siswa kelas I MI. Darul Ulum Blandongan, sehingga prestasi belajarnya akan meningkat. Mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam menerima materi pelajaran.

3. Bagi Sekolah

Meningkatkan proses belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah terutama dalam penggunaan metode yang sesuai sehingga hasil yang diharapkan efektif dan memuaskan. Dalam hal ini sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill (latihan) pada semua mata pelajaran yang sesuai. Dapat meningkatkan prestasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan peranannya mengembangkan pendidikan di negeri ini. Memotivasi guru- guru mata pelajaran lainnya agar dapat berinovasi dengan keahlian mereka sesuai dengan bidangnya.